

EDUKASI KONSEP EKONOMI HIJAU (GREEN ECONOMY) PADA NASABAH BANK WAKAF MIKRO DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA

Dyah Ayu Aimmatus Sholikhah¹, Aswan Selfian Ahmad², Fachrudin Fiqri Affandy, dan Amris⁴

^{1,2}Perbankan Syariah, IAIN Fattahul Muluk Papua

e- mail: dyahayuar28@gmail.com; aswanahmad01@gmail.com; affandyjo@gmail.com dan amris.iainpapua@gmail.com

Abstrak

Gaya hidup bergantung pada sampah plastik terutama plastik sekali pakai mengakibatkan banyaknya penumpukan sampah yang mana kurangnya kesadaran Masyarakat akan hal tersebut. Aspek yang sangat mempengaruhi dalam penggunaan bahan plastik adalah pola konsumsi baik individu maupun kelompok, baik pemerintahan ataupun swasta. Terdapat upaya bebas sampah plastik yang merupakan program pemerintah pusat atau program nasional. Setelah di undang pada 31 Desember 2019, regulasi ini akan berlaku enam bulan kemudian, dimulai pada Juli 2020. Program tersebut masih berjalan sampai sekarang yang mana penerapannya sangat ketat pada mall ataupun toko-toko kecil yang ada di Kota Jayapura. Hasil dari Pengabdian Masyarakat yang kami lakukan adalah menambah kesadaran tentang sampah plastik sekali pakai pada nasabah bank wakaf mikro honai Sejahtera Distrik Heram Kota Jayapura. Selain itu, melakukan edukasi bahaya sampah plastik dan pengaruhnya pada lingkungan dengan mengubah pola Masyarakat serta mengikuti anjuran pemerintah pengganti plastik sekali pakai dengan kantong ramah lingkungan atau tote bag.

Kata Kunci: Green ekonomi; Edukasi; Sampah Plastik sekali Pakai

Abstract

Lifestyle that depends on plastic waste, especially single-use plastics, leads to a significant accumulation of waste due to the lack of awareness among the community.

EDUKASI KONSEP EKONOMI HIJAU (GREEN ECONOMY) PADA NASABAH BANK WAKAF MIKRO DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA

The aspect that greatly influences the use of plastic materials is consumption patterns, both at the individual and group levels, whether in government or private sectors. There are efforts to reduce plastic waste through a central government program or national initiative. After being enacted on December 31, 2019, this regulation will take effect six months later, starting in July 2020. The program is still ongoing until now, with strict implementation in malls and small shops in the city of Jayapura. The results of our Community Service include raising awareness about single-use plastic waste among customers of the micro endowment bank in the Honai Sejahtera District of Heram, Jayapura City. Additionally, we conduct education on the dangers of plastic waste and its impact on the environment by changing community behavior and following the government's advice to replace single-use plastics with eco-friendly bags or tote bags.

Keyword: Green economy; Education; Single-Use Plastic

PENDAHULUAN

Green economy, juga dikenal sebagai ekonomi hijau, adalah jenis pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kohesi sosial, meningkatkan kemajuan masyarakat, dan mengurangi risiko lingkungan yang timbul dari kegiatan ekonomi. (Ramayana, Fransina & Novi, 2023). Ekonomi Hijau adalah jenis ekonomi yang menghasilkan hasil. Meningkatkan kesadaran hak asasi manusia dan kemajuan sosial sambil mengurangi risiko ekosistem dan batas-batas ekologi. Konsep Ekonomi Hijau muncul ketika ada anomali dalam perubahan iklim yang menyebabkan kerusakan lingkungan di global. (Dandy, 2016). Penelitian ini didasarkan pada UU No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan. Istilah "sampah" mengacu pada kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang terdiri dari zat padat atau semi padat seperti zat organik atau anorganik, bersifat dapat animalik atau non-animal, yang segera berguna lagi dan dibuang ke Lingkungan sekitar. Sampah terkait erat dengan perilaku konsumen, ekonomi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Pada tahun 2017, jumlah warga Indonesia mencapai 261,89 juta orang. Sektor industri pesat adalah hasil dari kenaikan harga rumah petani dan populasi yang lebih beragam baik dalam hal gender dan pola konsumsi. Karena ini, kondisi saat ini ditandai dengan berbagai jenis dan kebisingan. Menurut KLHK dan Kementerian Industri, total sampah di Indonesia telah mencapai 65,2 juta ton per tahun.

Plastik adalah polimer yang terbuat dari atom yang menggabungkan satu sama lain untuk membentuk satu atom. Rant ini menciptakan banyak unit molekul rulang, atau "monomer." *Polystyrene* adalah polimer sintetis; Namun, ada polimer alami tertentu yang juga polimer. Plastik juga dapat dibuat dengan menggunakan bahan lain untuk menghasilkan plastik yang ekonomis, seperti kondensasi organik atau campuran polimer.

Plastik sekarang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari; hampir setiap produk menggunakan plastik, baik sebagai bahan bangunan atau sebagai bahan baku. Plastik telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Plastik membutuhkan waktu puluhan, tahun yang bisa rata-rata. Karena ini, plastik digunakan terus-menerus, yang berarti limbah plastik akhirnya akan menyebabkan degradasi lingkungan dan menimbulkan risiko kesehatan. (Annisaul, Novalia, & Ahmad.,2020).

EDUKASI KONSEP EKONOMI HIJAU (GREEN ECONOMY) PADA NASABAH BANK WAKAF MIKRO DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA

Sampah plastik adalah salah satu produk limbah non-biodegradable yang paling umum di Indonesia, menurut Kustina et al. (2022). limbah plastik dan sebagian besar limbah organik lainnya tidak dapat dihancurkan sepenuhnya oleh lingkungan (Kustina et al., 2022) atau mikroorganisme (Fajri et al., 2022). Misalnya, batang dari rumah-rumah tanah liat seperti botol plastik, batang plastik, tong plastik, dan batang (Chotimah, 2020). Untuk membuat sampah plastik menjadi partikel kecil, dibutuhkan waktu hingga satu tahun. Oleh karena itu, jika limbah plastik dihasilkan, tindakan ini memiliki potensi untuk melindungi lingkungan dan meningkatkan kesehatan orang-orang sehari-hari. (Fajri et al., 2022; Kustina et al., 2022).

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi simulasi, latihan, dan refleksi, bersama dengan penilaian kemampuan peserta untuk mengetahui apa itu *Green Economy*. Ruang lingkup (PKM) ini adalah nasabah bank wakaf mikro distrik Heram Kota Jayapura. Dengan mengikuti metodologi ini, diharapkan audiens dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengurangi penggunaan sampah plastik sekali pakai. penyebaran program ke masyarakat umum (PKM) telah dilakukan dengan cukup baik.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap perencanaan, implementasi, pelatihan, dan evaluasi pada nasabah Bank Wakaf Mikro (BWM) Jayapura, Papua. Penggunaan metode ini ditujukan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat bahwa mereka bisa mendapatkan manfaat dari daur ulang sampah botol plastik.

a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan merupakan langkah awal dalam melaksanakan suatu kegiatan. Perencanaan awal yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain dengan menentukan waktu dan tempat kegiatan akan dilaksanakan, menyiapkan materi materi yang akan disampaikan.

b. Implementasi

Bentuk dari implemenasi ini yaitu pemateri yang menjelaskan terlebih dahulu tentang konsep green economy atau ekonmi hijau terhadap lingkungan sekitar, serta cara mencapai atau menciptakan konsep ekonomi hijau tersebut terapkan.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu langkah dalam memantau dan mengoreksi hasil kerja. Dalam proses penyampaian edukasi, kami selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpendapat maupun bertanya dan kemudian mengevaluasi serta membuat solusi dalam prosesnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

GREEN EKONOMI

Secara umum, *green economy* atau ekonomi hijau memiliki definisi, yaitu sektor ekonomi yang mendukung masyarakat umum dengan mendorong konsumsi semua sumber energi baru yang mudah diakses tanpa mengeluarkan karbon. Mineral yang terkandung di dalamnya adalah karbon dioksida, air, dan yodium dalam arti sosial. Hal pertama dan terpenting yang perlu diperhatikan adalah ekonomi hijau dapat meningkatkan nilai emas dan perak. Sektor lain dalam ekonomi hijau mencakup transportasi menggunakan karbon dengan desain energi hemat, teknologi untuk manufaktur dan konstruksi ringan, sektor investasi nasional yang dipengaruhi oleh kebijakan perdagangan global dan infrastruktur pasar.

Mengenai krisis ekonomi tingkat tinggi, kami ingin mencapai dua tujuan. Pertama, ekonomi ekonomi hijau bertujuan untuk mengembangkan konsep-konsep ekonomi yang melampaui isu-isu ekonomi makro. Secara khusus, investasi ini berkonsentrasi pada investasi pada industri yang menghasilkan produk ramah lingkungan serta barang dan jasa yang lebih ramah lingkungan (investasi ramah lingkungan). Laporan ini juga mempertimbangkan bagaimana investasi ini mempengaruhi peluang kerja di industri ramah lingkungan (*green jobs*). Kedua, ekonomi hijau bertujuan untuk menciptakan investasi ramah lingkungan bagi masyarakat miskin, yang dapat membantu mengatasi degradasi lingkungan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa mereka yang membuat kebijakan mampu menciptakan seluruh materi pendidikan pemerintah dan sektor swasta, serta mencegah peningkatan investasi berisiko tinggi. Setelah beberapa tahun, konsep “Ekonomi Hijau” semakin mendapat perhatian karena hal tersebut, yang berkaitan dengan upaya masyarakat global dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan global yang sedang terjadi. Menurut Akhtar (1996), wilayah Barat sedang mengalami kemunduran dalam bidang studi tertentu yang disebut ekonomi lingkungan, yang memberikan solusi bagi banyak masalah yang berkaitan dengan kesehatan manusia. Disiplin akademik tersebut di atas telah menghasilkan sejumlah kajian ekonomi yang berkaitan dengan ekologi manusia.

PENGARUH SAMPAH PALSTIK SEKALI PAKAI TERHADAP LINGKUNGAN

Produk berbahan plastik tidak mampu menahan suhu ekstrim, tidak mampu menahan tekanan udara, tidak mampu rusak seiring berjalannya waktu, dan pada akhirnya akan menimbulkan permasalahan lingkungan. Plastik membutuhkan waktu seribu tahun untuk terurai menjadi bentuk murni atau larut dalam air. Saat hujan, partikel plastik akan menyebabkan bumi dan udaranya berubah warna. Mulai dari proses produksi hingga tahap pengemasan, plastik melepaskan karbon dioksida ke atmosfer (Karuniastuti, 2013). Jika terkena udara, racun yang digunakan untuk membuat plastik dapat rusak dan tenggelam ke dalam tanah. Karang ini memiliki kualitas hidrofobik (berhubungan dengan udara) dan ditemukan di dasar laut. Dengan cara ini, plastik menjadi lebih kristalin di lautan dibandingkan di daratan karena dapat mengganggu ekosistem perairan. Hasibuan

EDUKASI KONSEP EKONOMI HIJAU (GREEN ECONOMY) PADA NASABAH BANK WAKAF MIKRO DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA

(2016). Selain itu, dalam bidang kesehatan, penggunaan plastik yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan karena dapat memperparah kondisi kulit dan kerusakan sendi pada manusia (karsinogenik). Sejumlah penelitian telah mengaitkan jumlah Bisphenol-A dengan beberapa risiko kesehatan, seperti peningkatan kadar prostat, penurunan jumlah testosteron dalam tubuh, pencegahan kanker payudara, membuat prostat lebih sensitif terhadap hormon dan kanker, serta membuat seseorang lebih reaktif. (Karuniastuti, 2013). Sampel plastik yang tersedia biasanya dibuang dengan cara dibakar atau, dalam sebagian besar kasus, didaur ulang (Yana, 2017). Namun proses ini masih belum bisa menyelesaikan seluruh permasalahan terkait batasan plastik tersebut di atas.

Sesuai Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, paradigma pengelolaan sampah perlu diubah dari kumpul-angkut-buang menjadi daur ulang sumber daya dan sumber daya sumber daya. Pembersihan ujung pipa dilakukan sesuai dengan 3R (*reduce, reuse, recycle*). Paradigma 3R merupakan pendekatan baru dalam pengelolaan sampah yang menggantikan “kumpul-angkut-buang” sebelumnya menjadi “kumpul-pilah-olah-angkut”. Tiga R tersebut adalah meminimalkan (mengurangi) penggunaan produk-produk yang berpotensi menghasilkan banyak sampah, rutin membuang barang bekas, menggunakan produk yang dapat diisi ulang, dan membatasi penggunaan sedotan plastik saat bertransaksi. Selanjutnya, penggunaan kembali (penggunaan kembali) mengacu pada penggunaan bahan yang telah dianggap tidak berguna untuk tujuan yang berbeda, seperti menggunakan kertas bekas untuk menjadi pembungkus. Penggunaan kembali berpotensi memperpanjang umur simpan dan lamanya barang digunakan sebelum dibuang. Daur ulang, juga dikenal sebagai mendaur ulang, adalah proses mengubah bahan limbah menjadi bahan lain yang lebih bermanfaat dan mudah dibentuk. Misalnya saja mengubah bekas botol menjadi bunga.

Plastik merupakan salah satu bahan yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, dan dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dengan bahan yang tahan lama dan sempurna untuk berbagai jenis peralatan rumah tangga seperti mesin cuci, blender, dan peralatan dapur lainnya. Dalam hal gaya hidup plastik, ia menawarkan pilihan pengganti yang lebih efektif dan efisien dibandingkan bahan alternatif, dengan bahan yang lebih mudah dikerjakan dan tidak rumit. Plastik terberadaannya memang tidak bisa jauh dari aktivitas manusia; katalog seperti membungkus makanan dengan menggunakan styrofoam dan kantong plastik, minuman dikemas dengan menggunakan wadah dan sedotan sekali pakai, kantong bungkus belanjaan sebagian masih menggunakan plastik sekali pakai.

Meningkatnya konsumsi plastik masyarakat berdampak signifikan terhadap penggunaan plastik, hal ini terlihat dari meningkatnya produksi produk plastik yang tidak berkorelasi dengan sampah plastik. Selain memiliki beberapa manfaat, plastik menjadi salah satu penyebab utama degradasi lingkungan. Plastik memiliki waktu daur ulang yang lebih lama dibandingkan bahan lainnya; kenyataannya, beberapa bahan, seperti polistiren, tidak cocok untuk disiram ulang. Kantong plastik kering memiliki banyak ancaman bagi kesehatan dan lingkungan. Dampak sampah plastik bagi lingkungan, bahan plastik membutuhkan waktu yang cukup lama, bahkan sampai bertahun-tahun untuk bisa terurai. Selain itu, plastik juga mengandung zat beracun; bila sampah plastik yang ditimbun di tanah makan akan menyebabkan kerusakan pada tanah; jika sampah plastik terbakar akan

EDUKASI KONSEP EKONOMI HIJAU (GREEN ECONOMY) PADA NASABAH BANK WAKAF MIKRO DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA

menyebabkan polusi udara dan mengeluarkan zat beracun ke udara yang dapat dihirup oleh manusia.

Ketergantungan gaya hidup modern terhadap plastik telah mengakibatkan peningkatan pesat ambang batas interaksi manusia-plastik. Hal ini disebabkan oleh plastik yang merupakan bahan praktis dan sehat, mudah didapat, tahan lama, dan harga terjangkau. Namun di sisi lain, sebagian besar masyarakat belum mengetahui manfaat plastik dan cara penggunaan yang benar. Pertumbuhan yang kuat dalam industri karet sintetis berarti kehidupan kita sehari-hari selalu ditentukan oleh kualitas dan daya tahan produk yang dihasilkan, seperti plastik.

Selain itu, salah satu faktor yang berkontribusi terhadap degradasi lingkungan yang kita tinggali saat ini adalah meningkatnya jumlah sampah plastik. Ketong plastik telah dikelola sebagai sampah yang berbahaya dan sulit. Diperlukan waktu beberapa minggu, mungkin berbulan-bulan, untuk membuat penutup plastik kantong benar-benar terurai. Perlu menunggu 1000 tahun hingga plastik terurai menjadi bentuk murni atau larut dalam air. Ini hari yang sangat panjang. Saat hujan, partikel plastik akan menyebabkan bumi dan udaranya berubah warna. Dari proses pembuatan hingga tahap pengemasan, plastik melepaskan karbon dioksida ke atmosfer. Diantaranya adalah meluncurkan kampanye untuk melawan pandemi global yang sedang terjadi saat ini.

Plastik kantong sampah telah serius bagi kelestarian lingkungan hidup. Sejumlah negara, antara lain Filipina, Australia, Hong Kong, Taiwan, Irlandia, Skotlandia, Prancis, Swedia, Finlandia, Denmark, Jerman, Swiss, dan sebagainya, sudah mulai membatasi penggunaan sedotan plastik.

UPAYA PEMERINTAH KOTA JAYAPURA DALAM MENGATASI SAMPAH PLASTIK

Aliran sampah plastik di Jayapura tidak terlepas dari keseluruhan volume aliran sampah plastik di kota tersebut. Meski demikian, jumlah sampah yang dihasilkan pada tahun 2017 dan 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari tahun 2017 hingga 2018, persentasenya meningkat menjadi 3 persen, dan dari tahun 2018 hingga 2019, persentasenya meningkat menjadi 4 persen. Dengan demikian, rata-rata volume sampah adalah sekitar dua persen setiap tahunnya. Selain itu, terdapat permasalahan pada pemahaman masyarakat mengenai cara mengolah sampah di kawasan tersebut. Untuk itu, kepekaan masyarakat harus terus ditingkatkan melalui sosialisasi dan pada saat pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat. Tantangan yang dihadapi Pemerintah Kota Jayapura tidak menjadi penghalang bagi kemampuan Pemerintah untuk terus melakukan inisiatif baik melalui kebijakannya dan menggerakkan masyarakat secara aktif untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah yang ada.

Upaya pemerintah Kota Jayapura untuk mengatasi permasalahan sampah plastik didasarkan pada beberapa peraturan, yang berujung pada lahirnya Instruksi Walikota mengenai penggunaan sedotan plastik di pasar kontemporer. Berbagai kebijakan pemerintah Jayapura terkait dengan penanganan dan pembuangan sampah plastik terkait

EDUKASI KONSEP EKONOMI HIJAU (GREEN ECONOMY) PADA NASABAH BANK WAKAF MIKRO DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA

dengan Badan Perlindungan Lingkungan Hidup, kesejahteraan sosial, dan UU Jayapura, serta Pedoman Sampah Jayapura. Terdapat beberapa pedoman Pemerintah Jayapura tahun anggaran 2016–2019, seperti: Surat Edaran No.SE-06/PSLB3-PS/2016 tentang daur ulang sampah plastik melalui daur ulang sampah plastik sesekali di tempat yang tidak bebas. kecepatan; Surat Edaran No.660.1/886/2016 tentang daur ulang sampah plastik; Peraturan Walikota Jayapura Nomor 19 Tahun 2018 tentang pedoman dan kebijakan daerah Jayapura mengenai pengelolaan sampah dan sampah sejenis sampah rumah tangga; dan instruksi daerah Jayapura Nomor 1 Tahun 2019 tentang pemanfaatan sampah plastik sebagai alternatif pengganti kantong plastik di kota Jayapura.

Merujuk pada Edaran Menteri Lingkungan Hidup No. SE-06/PSLB3-PS/2016 tentang Larangan Kantong Plastik. Pemerintah Kota Jayapura berencana mengadakan pertemuan yang telah lama ditunggu-tunggu dengan partisipasi Pemda Kota Jayapura, DPRD Kota Jayapura, dan Ritel Modern (supermarket, Hypermart, Minimarket, dan Swalayan) untuk membahas mekanisme pembayaran dan harga yang akan dibayarkan. dikenakan biaya.

Bagian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu: uji coba kebijakan plastik berbayar hanya diterapkan di tempat ritel modern, biaya yang diterapkan dua ratus ribu rupiah per kantong, uji coba kebijakan plastik berbayar sampai pada bulan Juni 2016, penerapan penggunaan kantong (noken) sesuai kearifan Papua, penegakan Kebijakan melalui regulasi (peraturan Walikota).

PENGUNAAN SAMPAH PLASTIK PADA DALAM POLA KONSUMSI MASYARAKAT

Konsumsi adalah kecenderungan manusia untuk membatasi atau menghindari penggunaan suatu barang atau jasa tertentu untuk memenuhi kebutuhan. Konsumsi adalah proses penggunaan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pokok seseorang. Sebaliknya menurut Miller & Stafford, “konsumen adalah setiap individu yang membeli atau menggunakan suatu produk.” Kebiasaan konsumsi setiap orang berkaitan dengan gaya hidup, cara hidup, dan pendapatannya. Tujuan seseorang dalam mengkonsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, meminimalkan penggunaan barang dan jasa, dan melunasi utangnya. Individu dengan pendekatan konsumsi rasional akan menggunakan seluruh dana yang dimilikinya untuk konsumsi dan tidak akan menggunakan tabungannya untuk melakukan pembelian. Individu cenderung menjadi tidak rasional ketika mereka mengabaikan semua pertimbangan dan alternatif yang memberikan manfaat paling besar bagi mereka.

Cara hidup penduduk setempat dapat dijelaskan melalui beberapa indikator status individu atau beberapa perubahan signifikan dalam cara hidup masyarakat sekitar. Secara umum kehidupan modern sangat erat kaitannya dengan kemajuan teknologi dan masyarakat. Karena semakin majunya waktu dan teknologi, gaya hidup sehari-hari penduduk kota juga akan semakin diperkaya. Oleh karena itu, konsep filsafat hidup dapat dilihat sebagai sarana untuk mengedepankan gagasan tunggal di mana identitas pribadi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan simbol-simbol keagamaan.

EDUKASI KONSEP EKONOMI HIJAU (GREEN ECONOMY) PADA NASABAH BANK WAKAF MIKRO DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA

Aktivitas sehari-hari proses manusia atau hewan yang didasarkan pada perilaku kawin. Sampah merupakan salah satu jenis tanah yang terdapat di setiap negara. Perlu diketahui, jumlah produksi tanah oleh 310 provinsi atau kota di Indonesia mencapai 36.190.195,05 ton pada tahun 2022. Hal ini menempatkan Indonesia pada 5 (sedikit) negara teratas dunia setelah China, India, Filipina, dan Malaysia.

Permasalahan ini bukanlah permasalahan yang mudah bagi masyarakat Indonesia, padahal pemerintah telah menetapkan peraturan perundang-undangan terkait pengelolaan sampah, yaitu Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Namun hal ini masih rumit dan perlu ditangani secara hati-hati. Cukup mengejutkan jika mengetahui banyak sekali orang yang membuat sabun dari awal (sembarangan). Hal ini terutama berlaku bagi masyarakat yang rumahnya berada di daerah sungai pinggiran aliran, dimana mereka membuat sabun tanpa rasa penyesalan. Jenis sabun yang mereka buat bermacam-macam, mulai dari sampah tangga rumah hingga mengomel kayu, bahkan hingga orang yang membuat sabun dari awal di tempat tinggalnya. Namun, hal ini menciptakan lingkungan yang sehat bagi manusia dan ekosistem perairan yang ada di wilayah pesisir tersebut, dan bahan-bahan tersebut mungkin baru tersedia di kemudian hari. *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains*.

Pola konsumsi masyarakat Indonesia merupakan faktor penting dalam pengurangan erosi tanah, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan kualitas udara. Melihat populasi dan gaya hidup yang terus berubah, banyak barang konsumsi seperti plastik, elektronik, dan barang bekas dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap produksi barang berharga. Dengan mengkaji pola konsumsi, seseorang dapat mengetahui preferensi konsumen, cara penggunaan produk tertentu, dan cara masyarakat umum mengonsumsi dan memproduksinya. Teknik ini memungkinkan untuk mengidentifikasi limbah rumah tangga primer yang berpotensi mendisinfeksi udara, baik melalui proses diam-diam maupun tidak langsung seperti penggunaan bahan kimia dalam produk sehari-hari.

Banyaknya konsumen kedua dari belakang menjadi salah satu penyebab utama semakin meningkatnya perubahan pola konsumsi penduduk. Konsumsi penduduk yang tinggi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan sampah yang lebih banyak. Menurut Taufiqurrahman, peningkatan jumlah pelanggan serta perubahan pola konsumsi masyarakat secara bertahap mempengaruhi volume, karakteristik, dan jenis produk yang dihasilkan. Fenomena ini menyebabkan kerusakan serius terhadap lingkungan dan berpotensi memperburuk keadaan jika konstruksi tanah yang tidak tepat dan bangunan yang konstruksinya buruk tidak mampu menyaring udara dengan baik pada waktu yang tepat atau bahkan tidak mampu menyaringnya sama sekali. Pola konsumsi yang lambat laun berkontribusi terhadap pencemaran udara adalah pola konsumsi yang menghasilkan bahan organik yang terurai secara perlahan dan dilepaskan ke lingkungan. Sebaliknya, pola konsumsi non-linear yang berdampak pada pencemaran udara adalah pola konsumsi yang mengakibatkan permintaan barang dan jasa yang dapat menimbulkan pencemaran udara.

Pencemaran udara di Indonesia erat kaitannya dengan jenis barang konsumsi yang sering dibeli masyarakat umum. Produk untuk keperluan konsumen, seperti kantong plastik, produk pembersih rumah tangga yang mengandung bahan kimia, dan bahan kimia yang digunakan dalam industri dapat menimbulkan kontaminan di udara jika tidak ditangani dengan benar. Karena keterjangkauan atau harganya yang lebih murah, produk

EDUKASI KONSEP EKONOMI HIJAU (GREEN ECONOMY) PADA NASABAH BANK WAKAF MIKRO DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA

ini semakin banyak digunakan oleh masyarakat umum sehingga berdampak signifikan terhadap kualitas udara dan kuantitas pencemaran udara.

Selain itu, cara masyarakat memproduksi barang konsumsi juga tetap memperhatikan pentingnya kualitas udara. Praktik yang tidak aman, seperti membuang sampah ke danau atau sungai, dapat menyebabkan polusi udara yang membahayakan ekosistem perairan. Pola konsumsi yang tidak konsisten juga menyebabkan degradasi lingkungan dan memperburuk pencemaran udara.

METODE PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK SEKALI PAKAI YANG ADA DI SEKITAR DAN KURANGNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP SAMPAH PLASTIK SEKALI PAKAI

Menggunakan sampah plastik tidak mungkin untuk mencapai tujuan menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan sehat hanya dengan menegakkan undang-undang; sebaliknya, langkah pertama menuju penciptaan lingkungan yang sehat adalah mengambil tanggung jawab terhadap lingkungan. Pengurangan, kembali dan mendaur ulang sampah atau pendekatan dan penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) adalah salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh masing-masing masyarakat pribadi. Melalui konsep ini, masyarakat tidak terbatas untuk mempertimbangkan limbah sebagai bahan yang mudah hancur; sebaliknya, masyarakat dapat menggunakannya untuk menciptakan limbah yang berguna dan berkelanjutan. Membedakan antara limbah organik dan limbah anorganik adalah langkah pertama dalam penghapusan limbah dan kunci untuk menerapkan prinsip 3R. (Paeno, 2020: 60).

Untuk menjaga lingkungan agar tetap sehat, sangat dibutuhkan. Sebagaimana, masih banyak masyarakat kurang menyadari tentang pentingnya menjaga lingkungan. Minimalista penyuluhan dan pembiasaan yang diterima masyarakat mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan kurangnya kesadaran masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Sebagaimanapun, untuk menumbuhkan sikap yang baik dalam mengelola sampah, pengetahuan dan pembiasaan sangat diperlukan (Setyowati, 2013:562).

Secara umum, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah menunjukkan bahwa langkah-langkah yang lebih agresif diperlukan untuk meningkatkan partisipasinya masyarakat dalam manajemen limbah dengan cara yang mandiri. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat. Salah satu strategi utama untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah menyediakan pendidikan dan kreativitas pelatihan tentang pengelolaan limbah. Dalam hal ini, setiap anggota komunitas memiliki peran yang sangat penting untuk dimainkan, terutama dalam program pendidikan pemerintah seperti RT dan RW, yang bertujuan untuk mengajarkan orang bagaimana menyingkirkan limbah secara bertanggung jawab. Selain itu, penggunaan taruna karang juga sangat penting dalam memastikan bahwa orang selalu terlibat dalam pembuangan limbah. Selain 3R (*reuse, reduce, recycle*) dan upaya pemerintah untuk melindungi lingkungan, pendidikan masyarakat umum diperlukan untuk memungkinkan mereka untuk membuang limbah plastik dengan benar dan untuk memastikan bahwa pembuangan limbah yang tepat juga dimulai di ambang rumah tangga. (Purwanto, 2012:255).

1. Prinsip Reduce

EDUKASI KONSEP EKONOMI HIJAU (GREEN ECONOMY) PADA NASABAH BANK WAKAF MIKRO DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA

Reduce adalah pendekatan antisipatif yang melibatkan mengurangi penggunaan bahan yang dapat menghasilkan limbah, meminimalkan penggunaan bahan dalam kemasan biasa, meningkatkan penggunaan produk yang dapat diisi ulang, dan mengurangi penggunaan jarum plastik untuk kebutuhan bisnis sehari-hari (Jensen, 2017; Zelenika et al., 2018). Prinsip *Reduce* ini tidak benar-benar dapat diklasifikasikan sebagai inisiatif pengolahan; sebaliknya, itu hanya inisiasi untuk mengidentifikasi produk limbah mulai dari ambang rumah tangga. (Zelenika et al., 2018).

Pembayaran ini sangat penting karena dapat mengukur volume air dari awal, yang pada akhirnya akan membuatnya lebih mudah untuk menangani air di hari-hari berikutnya. Selain manfaat yang jelas yang ditunjukkan oleh PayaReduce, ada beberapa manfaat lain yang mungkin tidak terlihat oleh masyarakat umum, seperti mengurangi produksi barang serupa pada tanggal di masa depan. Untuk menghasilkan produk, banyak jenis bahan baku dan energi yang berbeda dibutuhkan, keduanya memiliki dampak pada lingkungan. (Chen et al., 2020). Itulah sebabnya Reduce digambarkan sebagai satu langkah untuk menghabiskan meja air.

2. Prinsip *Reuse*

Reuse mengacu pada penggunaan sisa bahan atau persediaan sehingga mereka tidak menjadi limbah. (*without going through the disposal process*). Contoh-contoh ini termasuk menggunakan kantong yang dapat digunakan kembali, menggunakan ulang kertas toilet yang digunakan, menggunakan kembali cartridges filter udara lama, dan banyak lagi. 10 Menggunakan bahan-bahan alami sebagai alat bantu pengajaran dapat menjadi pendekatan yang layak untuk pendidikan di sekolah. Prinsip penggunaan ulang dilakukan dengan menemukan bahan yang dapat digunakan kembali. Menekankan penggunaan barang-barang yang hanya terkadang pakai. Hal ini dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk membuka bar sebelum menjadi stable. Menurut Suyoto (2008) di Darmawan (2013), berikut adalah beberapa kemungkinan tindakan yang terkait dengan program *Reuse*:

- a. Produk dengan kemasan yang dapat digunakan kembali yang dapat dicuci dengan mudah.
- b. Menggunakan produk yang dapat diisi ulang (ulang) 3) Mengurangi frekuensi penggunaan bahan baku.
- c. Plastik Kresek digunakan untuk area penyimpanan.
- d. Kaleng besar atau baskom digunakan untuk pot bunga atau sampah tempat.
- e. Gelas atau botol plastik untuk pot bibit, serta kerajinan lainnya
- f. Plastik tebal isi ulang bekas digunakan sebagai meja.
- g. Styrofoam digunakan untuk pot atau lem alas.
- h. Kain/baju bekas digunakan untuk lap, keset, dan tujuan lainnya.
- i. Majalah atau buku untuk ujian.

3. Prinsip *Recycle*

EDUKASI KONSEP EKONOMI HIJAU (GREEN ECONOMY) PADA NASABAH BANK WAKAF MIKRO DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA

Recycle adalah pengurangan bahan yang sudah digunakan. Setelah melalui proses pengolahan, berguna (sampah) menjadi bahan lain. kecil, kain lap, kain sisa perca menjadi selimut, dan dengan demikian, atau memperbesar botol atau wadah plastik untuk menjadikannya botol plastik untuk Dicetak kembali ke embung, gantung, pot, dan lainnya sesuai atau diperlukan. kertas menjadi burr, dan kertas kembali ke bentuk aslinya. dengan kualitas yang lebih halus dan lain-lain.¹² Contoh lain yang bisa Misalnya, seorang siswa dapat menggunakan sikat dan limpa untuk membuat alat peraga Meletusnya api gunung.

Bahan yang didaur ulang dapat dibuat menjadi bahan baru dengan menggunakan bahan yang tidak lagi berguna. Sementara semua bahan dapat didaur ulang, sekarang ada banyak industri informal dan tangga yang menggunakan bahan limbah untuk membuat produk baru. Menurut Suyoto (2008) di Darmawan (2013), berikut adalah beberapa tindakan yang dapat diambil sehubungan dengan program *Recycle*:

- a. Mengubah kantong plastik menjadi memori.
- b. Mengubah limbah organik menjadi komposisi.
- c. Mengubah ukuran sampel kertas menjadi ukuran kecil atau miniatur.

Kewajiban setiap individu yang hidup dalam masyarakat untuk selalu berusaha untuk mengurangi waktu yang dihabiskan dalam bayang-bayang. Sampah masih dapat diukur menggunakan sistem angkut dan bawa untuk menentukan ukuran sampel, tetapi perubahan dalam jumlah sampel tidak signifikan secara statistik. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat umum tentang masalah-masalah kompleks yang mengelilingi lingkungan sebagai akibat dari munculnya polusi. Warga partisipasi aktif tertinggi untuk diidentifikasi dalam tindakan pengelolaan sosial. Kemudian, perubahan yang dibuat mungkin "wariskan" dalam hal prasangka dalam komunitas atau kelompok, yang memiliki dampak yang signifikan pada perubahan yang terjadi.

SIMPULAN

Green Ekonomi konsep ekonomi hijau dapat memberikan solusi yang berkelanjutan dalam mengatasi masalah sampah plastik sekali pakai. Dalam konteks ini, pendidikan tentang pentingnya mengurangi, mendaur ulang, dan mengelola sampah plastik menjadi hal yang sangat krusial. Melalui edukasi, masyarakat dapat diberdayakan untuk memiliki kesadaran lebih tinggi akan dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Selain itu, edukasi juga dapat meningkatkan pemahaman akan nilai ekonomis dari daur ulang sampah plastik, sehingga masyarakat dapat melihatnya sebagai peluang bisnis yang berpotensi. Dengan menerapkan konsep *green economy*, berbagai inovasi dan kebijakan dapat dikembangkan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik sekali pakai, seperti penggunaan bahan ramah lingkungan, pemilihan opsi pengemasan yang lebih berkelanjutan, dan program pemberdayaan masyarakat untuk mendaur ulang sampah plastik. Edukasi tentang konsep *green economy* dalam mengelola sampah plastik sekali pakai memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang peduli lingkungan, inovatif, dan berdaya saing dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan. Dengan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, industri, dan masyarakat, diharapkan dapat terwujudnya transformasi menuju ekonomi hijau yang lebih berkesinambungan dan berdaya lingkungan

EDUKASI KONSEP EKONOMI HIJAU (GREEN ECONOMY) PADA NASABAH BANK WAKAF
MIKRO DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Ummi Mardhiah, Irsat Hanif, Nur Fadhillah Ilyas, Pani Pransiska Putri, and Ramadhani Putri. "Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Ramah Lingkungan Di Desa Kampar." *Maspul Journal of Community Empowerment* 4, no. 2 (2022): 291–299.
- Dalilah, Else Auvi. "Dampak Sampah Plastik Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan." *Dampak Sampah Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan* (2021): 1–5.
- Farhan, Afif, Cindy Cintya Lauren, and Nabila Annisa Fuzain. "Analisis Faktor Pencemaran Air Dan Dampak Pola Konsumsi Masyarakat Di Indonesia." *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains* 2, no. 12 (2023): 1095–1103.
- Hakim, Sofyan, Hilmi Satria Himawan, Andrea Geovani, Al Hujjah Asianingrum, Wehdawati, Nania Salsabila Julianti, Leony Clarissa Clara, and Berliana Surya Putri. "Go Green Ekonomi Edukasi Pembuatan Pupuk Organik Media Eco Enzyme Desa Kelampangan Kota Palangkaraya." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 3, no. 1 (2023): 69–78.
- Hari Kristianto, Aloysius. "SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DALAM KONSEP GREEN ECONOMY UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI BERKUALITAS BERBASIS EKOLOGI." *Business, Economics and Entrepreneurship* 2, no. 1 (2020): 27–38.
- Karuniastuti, Nurhenu. "Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan." *Swara Patra: Majalah Pusdiklat Migas* 3, no. 1 (2013): 6–14.
- Mardhanita, Dinny Cahya, Fatin Anjani Hilman, Muhammad Ferdian AS, and Nida Fadhillah Al Fath. "Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik Sebagai Upaya Mengurangi Kebiasaan Membuang Sampah Ke Sungai Di Kampung Cilaku." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. Desember (2021): 93–101.
- Maslamah, Annisaul, Novalia Agustina, and Ahmad Nurozi. "Pelatihan Literasi Lingkungan Dan Pengolahan Sampah Plastik Untuk Kerajinan Di Sdn Krawitan Yogyakarta." *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 2, no. 1 (2020): 381–390.
- Pahlevi Marbun, Ade, Aphroditha Emawati NKD, Dinda Tasya Nabila, Ghariza A Samara, Muhammad Abdullah Sani, Nurfatia Negari, Nurizka Deviani, et al. "Upaya Penggantian Sampah Plastik Dalam Pengemasan Komoditi Online Shop Oleh Pelaku UMKM." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)* 1, no. 2 (2021): 145–152.
- Prasetyo, Dandy E. "Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove Di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu : Studi Konservasi Berbasis Green Economy." *Omni Akuatika* 12, no. 1 (2016): 48–54.

EDUKASI KONSEP EKONOMI HIJAU (GREEN ECONOMY) PADA NASABAH BANK WAKAF
MIKRO DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA

- Saputri Toebajoe, Ramayana, Fransina Wilhelmina Ballo, and Novi Theresia Kiak. "Penerapan Prinsip Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Pasir Putih Di Kabupaten Lembata." *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 07 (2023): 2606–2624.
- Satari Yuzbashkandi, Saeid, Amir Mehrjo, and Mohammad Hadi Eskandari Nasab. "Exploring the Dynamic Nexus between Urbanization, Energy Efficiency, Renewable Energies, Economic Growth, with Ecological Footprint: A Panel Cross-Sectional Autoregressive Disturbed Lag Evidence along Middle East and North Africa Countries." *Energy and Environment* 3 (2023): 39–51.
- Tanan, chritina irwati, and jimmi ari Duri. "Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Eksternitas Dan Pengelolaan Sampah Plastik Di Kota Jayapura." *jurnal ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi)* 5, no. 1 (2021): 1–16.
- Utari, Enggar, Arina Rahmah, and Rifda Nurapni Roudotun Nisa. "Analisis Hubungan Pola Konsumsi Terhadap Produksi Sampah Domestik Mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta." *Jurnal Rekayasa Hijau* 6, no. 3 (2023): 238–247.
- Wayan, I, Yogi Wiswamitra, I Putu, Bagus Eswara, Putu Jessita, Aryati Dewi, Ni Luh, et al. "Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Sampah Plastik." *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer* 5, no. 1 (2022): 41–47. <https://widyabhakti.stikom-bali.ac.id/index.php/widyabhakti/article/view/325>.
- Zumira, Aisyah, and Hertien Koosbandiah Surtikanti. "Solusi Pengelolaan Sampah Plastik: Pembuatan Ecobrick Di Kelurahan Agrowisata, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau." *EcoProfit: Sustainable and Environment Business* 1, no. 1 (2023): 48–58.